

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM RANGKA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 71 REJANG LEBONG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

ASMARA JUITA, S.Pd  
SD NEGERI 71 REJANG LEBONG  
[asmarajuitamadjid@gmail.com](mailto:asmarajuitamadjid@gmail.com)

## Abstrak

Subtansi rendahnya capaian hasil belajar siswa kelas VI SDN 71 Rejang Lebong Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada muatan pelajaran PPKn Tema Persatuan Dalam Perbedaan Subtema Rukun Dalam Perbedaan menjadi latar belakang penelitian ini dilaksanakan. Perolehan nilai hasil belajar PPKn dengan KKM 70 membuktikan dari 21 siswa, nilai siswa yang tuntas hanya 8 siswa saja atau 38% sedang 13 siswa (62%) nilai hasil ulangan harian materi tersebut masih di bawah KKM. Rata – rata kelas hasil temuan masalah ini adalah 60. Salah satu penyebab rendahnya nilai hasil belajar ini adalah model pembelajarannya masih satu arah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada subtema tersebut. Dari pelaksanaan Tindakan siklus 1 diperoleh data hasil belajar yaitu jumlah nilai diperoleh satu kelas adalah 1.445, rata – rata kelas 69 (kondisi rerata masih di bawah KKM PPKn 70), pencapaian nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50 . Siswa dengan nilai belajar tuntas ada 14siswa atau tuntas sebesar 67% (masih di bawah target kriteria keberhasilan 80% siswa tuntas belajar) dan nilai di bawah KKM masih ada 33% (7 siswa). Hasil ini belum memenuhi kriteria terendah dari keberhasilan tindakan yang diharapkan. Selanjutnya pada tindakan perbaikan siklus 2 terdata jumlah nilai klasikal adalah 11.590, rata – rata kelas 76; pencapaian nilai tertinggi adalah 90 dan terendah yaitu 65. Siswa dengan nilai belajar tuntas meningkat signifikan menjadi 19 siswa atau 90% dan nilai di bawah KKM tersisa 10% (2 siswa). Hasil belajar siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah memenuhi syarat kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan. Hasil di atas membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Tema Persatuan Dalam Perbedaan Sub Tema Rukun Dalam Perbedaan pada siswa kelas VI SDN 71 Rejang Lebong Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 secara ilmiah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif, Hasil Belajar, Rukun Dalam Perbedaan.

## Abstract

*Low Subtansi of performance him result of learning student in the class VI SDN 71 Rejang Lebong Semester 1 School Year 2022/2023 at payload Iesson of PPKN Theme Association In Difference Of Subtema Foundation In Difference become this research background is executed. Acquirement of value result of learning PPKN with KKM 70 proving from 21 student, complete student value only 8 just student or 38% medium 13 student (62%) value result of daily restating of the items still below KKM. Flatten - flatten class result of finding of is problem of this is 60. One of the low cause of him assess result learn this is its study model still is one way. To overcome the the problems hence researcher lift it in a research through applying of model study of co-operative at subtema. Of execution of Action cycle 1 obtained by data result of learning that is amount of value obtained one class is 1.445, flattening - flatten class 69 (condition of average still belowr KKM PPKN 70), attainment of highest value is 85 and value of lowest is 50. Student with value learn complete there is 14siswa or complete equal to 67% (still below/under efficacy criterion goals 80% complete student learn) and assess below/under KKM there is still 33% (7 student). This result not yet fulfilled criterion of lowest of efficacy of expected action. Hereinafter at action repair of cycle 2 data is amount of value of klasikal is 11.590, flattening - flatten class 76; attainment of highest value is 90 and lowest that is 65. Student with value learn complete mount signifikan become 19 student or 90% and assess below/under KKM remain 10% (2 student). Result learn cycle of II this experience of very improvement of signifikan and have is up to standard of criterion efficacy of action which have been specified Result of above proving that Applying Of Model Study of Co-Operative at Theme Association In Difference Of Sub Theme Foundation In Difference at student in the class VI SDN 71 Rejang Lebong Semester of I School Year 2022/2023 proven scientifically can improve result learn student.*

**Keyword:** Model Co-Operative, Result Of Learning, Foundation In Difference.

## PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan

diakui oleh masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana, terutama dalam hal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya

Salah satu diantara sekian mata pelajaran tingkat sekolah dasar yang fokus pada pembentukan karakter diri siswa adalah mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "*mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang*". Pendidik harus bisa menyiapkan siswanya menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Namun pada kenyataannya peneliti masih kesulitan khususnya pada saat mengajarkan muatan pelajaran PPKn di SD Negeri 71 Rejang Lebong untuk materi yang memerlukan pengembangan pikiran, seperti diskusi dan musyawarah dikarenakan siswa belum terbiasa bekerjasama dalam kelompok dan mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar harian siswa SDN 71 Rejang Lebong pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tema Persatuan Dalam Perbedaan masih sangat rendah. Perolehan nilai hasil belajar PPKn dengan KKM 70 membuktikan dari 21 siswa, nilai siswa yang tuntas hanya 8 siswa saja atau 38% sedang 13 siswa (62%) nilai hasil ulangan harian materi tersebut masih di bawah KKM. Rata – rata kelas hasil temuan masalah ini adalah 60. Salah satu penyebab rendahnya nilai hasil belajar ini adalah model pembelajarannya masih satu arah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa pelajaran PPKn Tema Persatuan Dalam Perbedaan bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 71

Rejang Lebong dengan eksperimen model pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif melalui sebuah penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 71 Rejang Lebong Tema Persatuan Dalam Perbedaan.”

## METODOLOGI PENELITIAN

Sasaran subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas VI SD Negeri SD Negeri 71 Rejang Lebong. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun pelajaran 2022/2023. Obyek penelitain lebih diarahakn ke Muatan pelajaran PPKn Tema Persatuan Dalam Perbedaan Sub Tema Rukun Dalam Perbedaan. Untuk mengamati serta mendokumenkan segala aktifitas guru dan siswa maka peneliti meminta bantuan 1 orang teman sejawat sebagai observer dari guru senior di SD ini.

### Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto, dkk, (2008: 16), penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun alur siklus dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar sisiwa. Proses penelitian siklus I dan siklus II meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan pertemuan dan berdiskusi dengan teman sejawat atau observer. Adapun hal-hal yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkaji silabus.
  - b. Membuat RPP dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif .
  - c. Membuat media pembelajaran.
  - d. Membuat instrumen penilaian.
  - e. Menyiapkan instrument pengamatan.
2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh peneliti (RPP terlampir dalam penelitian ini). Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas inilah tindakan penerapan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran PPKn di Kelas VI SD Negeri 71 Rejang Lebong akan dilaksanakan sesuai prosedur yang tertera dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (RPP terlampir).

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan akan dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa saat proses tindakan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Segala bentuk temuan selama kegiatan

tindakan berlangsung maka akan diisikan dalam LOG dan LOS yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi (*reflexing*)

Berdasarkan hasil observasi dan data nilai hasil belajar yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer akan bertemu mendiskusikan untuk menarik kesimpulan dan keputusan sebagai bahan refleksi, yaitu melihat kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Jika masih ditemukan kekurangan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran maka perbaikannya akan dilaksanakan pada siklus yang selanjutnya.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menjawab sub masalah penelitian yaitu mengenai data nilai hasil belajar siswa pada materi makna Negara demokrasi maka data dianalisis sebagai berikut:

- 1) Rerata hasil belajar

X<sub>3</sub>

Keterangan:

$X_3$  = Rata – rata / Mean

x = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah subyek

2) Persentase Ketuntasan Belajar

$P_k$  =

Keterangan:

$P_k$  = Persentase Ketuntasan Belaja

NS = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa

Kriteria Keberhasilan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran PPKn Kelas VI Tema Persatuan Dalam Perbedaan Sub Tema Rukun Dalam Perbedaan, disebut berhasil jika memenuhi syarat yaitu:

1. Rata – rata kalsikal atau mean hasil belajar siswa minimal sama dengan KKM PPKn yaitu 70. Persentase Tuntas Belajar klasikal minimal mencapai 80% dari subyek sasaran Tindakan penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1) Siklus I

##### a. Pelaksanaan (*acting*)

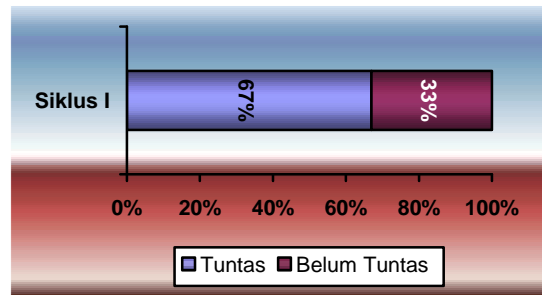
Dari hasil kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 setelah dilakukan evaluasi belajar atau posstest PPKn (KKM 70) maka diperoleh nilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa seperti tersebut dalam table dibawah ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afra Afifah Alawiyah. Y	70	Tuntas
2	Ahmad Fadhil	80	Tuntas
3	Alfi Yosi	70	Tuntas
4	Andre Putra Pratama	75	Tuntas
5	Anggun Felicia Anggraini	70	Tuntas
6	Dini Cahya Mentari	80	Tuntas

7	Fakhira Claudia Erlangga	70	Tuntas
8	Jivy Adellia	70	Tuntas
9	Kanaya Dwi Afifah	70	Tuntas
10	Keyla Arnindya Harapan	60	Belum Tuntas
11	Keyla Nissa Aurelia	85	Tuntas
12	Khotisa Fiqni Ramadhani	50	Belum Tuntas
13	M. Arsyad Al-Fikri	60	Belum Tuntas
14	Muhammad Antoni	80	Tuntas
15	Muhammad Hafidz Rava Musyaf	60	Belum Tuntas
16	Muhammad Subhan	60	Belum Tuntas
17	Panji Bayu Samudra	50	Belum Tuntas
18	Rara Jesika Amanda	80	Tuntas
19	Renita Puspitasari	55	Belum Tuntas
20	Wahyu Hermawan	80	Tuntas
21	Zahran Alparo Oktora	70	Tuntas
Jumlah		1.445	
Rata - rata		69	
Persentase Tuntas		14	67%
Persentase Belum Tuntas		7	33%
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		50	

Berdasarkan data pada table 4.1 di atas diketahui bahwa jumlah nilai satu kelas adalah 1.445, rata – rata kelas 69 (kondisi rerata masih di bawah KKM PPKn 70), pencapaian nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50 . Siswa dengan nilai belajar tuntas ada 14 siswa atau tuntas sebesar 67% (masih di bawah target kriteria keberhasilan 80% siswa tuntas belajar) dan nilai di bawah KKM masih ada 33% (7 siswa). Hasil belajar siklus I ini belum memenuhi syarat kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Grafik pencapaian hasil belajar siklus I sebagai berikut:



Grafik 1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

### b. Pengamatan (*observing*)

Dari awal pelaksanaan sampai dengan akhir pembelajaran siklus I, observer mengamati aktifitas guru dan siswa. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa catatan yang perlu perbaikan pada siklus berikutnya:

- (1) Guru belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran.
- (2) Pembagian kelompok belum majemuk atau masih berdasarkan keinginan siswa.
- (3) Kurangnya guru memantau siswa saat berdiskusi dalam kelompok, guru sibuk dengan kegiatannya sendiri.
- (4) Keadaan kelas sering gaduh.
- (5) Hanya beberapa siswa saja yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
- (6) Guru masih menyimpulkan pelajaran sendiri.

### c. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data hasil observasi dan nilai hasil belajar yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer kemudian berdiskusi membahas kelebihan, dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut. Kekurangan ataupun kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I seperti: a) Guru belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran. b) Pembagian kelompok belum majemuk. c) Guru belum optimal memantau siswa saat berdiskusi dalam kelompok, guru sibuk dengan kegiatannya sendiri. d) Keadaan kelas sering gaduh. e) Hanya beberapa siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya. f) Guru masih menyimpulkan pelajaran sendiri. Hasil refleksi terhadap proses tindakan siklus I ini akan diperbaiki pada siklus yang selanjutnya.

### 2) Siklus II

#### a. Pelaksanaan (*acting*)

Pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke 2 (tanggal 25 Agustus 2022) dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya diketahui telah terjadi peningkatan baik kondisi maupun kemampuan serta aktifitas guru, siswa, kondisi kelas serta nilai hasil belajar. Hasil kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

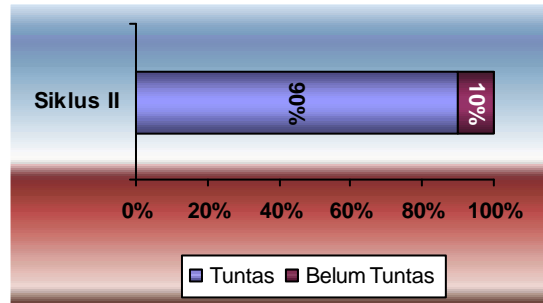
Tabel 4.2 Data hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afra Afifah Alawiyah. Y	75	Tuntas
2	Ahmad Fadhil	85	Tuntas
3	Alfi Yosi	80	Tuntas
4	Andre Putra Pratama	85	Tuntas
5	Anggun Felicia Anggraini	75	Tuntas
6	Dini Cahya Mentari	85	Tuntas
7	Fakhira Claudia Erlangga	75	Tuntas
8	Jivy Adellia	70	Tuntas
9	Kanaya Dwi Afifah	75	Tuntas
10	Keyla Arnindya Harapan	70	Tuntas
11	Keyla Nissa Aurelia	90	Tuntas
12	Khotisa Fiqni Ramadhani	70	Tuntas
13	M. Arsyad Al-Fikri	65	Belum Tuntas
14	Muhammad Antoni	85	Tuntas
15	Muhammad Hafidz Rava Musyaf	70	Tuntas
16	Muhammad Subhan	75	Tuntas
17	Panji Bayu Samudra	60	Belum Tuntas
18	Rara Jesika Amanda	80	Tuntas
19	Renita Puspitasari	70	Tuntas
20	Wahyu Hermawan	80	Tuntas
21	Zahran Alparo Oktora	70	Tuntas
Jumlah		1.590	
Rata - rata		76	
Persentase Tuntas		19	90%
Persentase Belum Tuntas		2	10%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		65	

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus II pada table 4.2 di atas diketahui jumlah nilai satu kelas adalah 1.590, rata – rata kelas 76; pencapaian nilai tertinggi adalah 90 dan terendah yaitu 65.



Siswa dengan nilai belajar tuntas meningkat signifikan menjadi 19 siswa atau 90% dan nilai di bawah KKM tersisa 10% (2 siswa). Hasil belajar siklus II ini sudah memenuhi syarat kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yaitu rerata kelas minimal sama dengan KKM 70 dan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah subyek sehingga penelitian dibatasi pada siklus ini. Adapun Grafik pencapaian hasil belajar siklus II sebagai berikut:



Grafik 1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

**a. Pengamatan (*observing*)**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, observer mengamati aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dari hasil pengamatan kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II merupakan bentuk – bentuk perbaikan yang telah dilaksanakan guru dan siswa sehingga seluruh aspek aktifitas guru dan siswa telah terpenuhi dan mendukung target keberhasilan yang telah ditetapkan.

**b. Refleksi (*reflecting*)**

Berdasarkan hasil pengamatan maka peneliti bersama observer mendiskusikan membahas hasil yang telah dicapai pada pembelajaran siklus II. Kekurangan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I seperti a) Guru belum menguasai materi pelajaran. b) Pembagian kelompok belum majemuk. c) Kurangnya guru memantau siswa saat berdiskusi dalam kelompok, guru sibuk dengan kegiatannya sendiri. d) Keadaan kelas sering gaduh. e) Hanya beberapa siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya. f) Guru masih menyimpulkan pelajaran sendiri. Semua kelemahan siklus I ini telah diperbaiki pada siklus II sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana yang tertuang dalam RPP pertemuan siklus II.

## PEMBAHASAN

Perencanaan tindakan pembelajaran dalam penelitian ini dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif telah direncanakan dengan baik. Hal yang dilakukan pertama oleh peneliti adalah memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian dikembangkan menjadi indikator dan membuat RPP dengan mengembangkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya guru membuat instrument penilaian serta lembar observasi yang

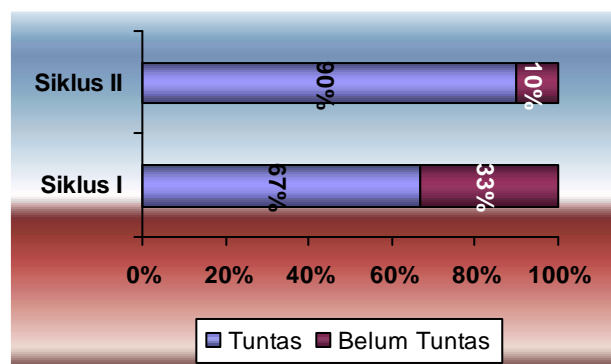
digunakan oleh observer untuk melihat aktifitas guru dan siswa dalam proses tindakan serta untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I adalah jumlah nilai satu kelas adalah 1.445, rata – rata kelas 69 (kondisi rerata masih di bawah KKM PPKn 70), pencapaian nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50 . Siswa dengan nilai belajar tuntas ada 14siswa atau tuntas sebesar 67% (masih di bawah target kriteria keberhasilan 80% siswa tuntas belajar) dan nilai di bawah KKM masih ada 33% (7 siswa).. Hasil belajar siklus I ini belum memenuhi syarat kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

Kemudian pada siklus kedua, jumlah nilai satu kelas adalah 1.590, rata – rata kelas 76; pencapaian nilai tertinggi adalah 90 dan terendah yaitu 65. Siswa dengan nilai belajar tuntas meningkat signifikan menjadi 19 siswa atau 90% dan nilai di bawah KKM tersisa 10% (2 siswa). Hasil belajar siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah memenuhi syarat kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yaitu rerata kelas minimal sama dengan KKM 70 dan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah siswa nilai hasil belajar tuntas sehingga penelitian dibatasi pada siklus ini.

Aktifitas guru dan siswa dalam proses tindakan dari siklus I ke siklus II juga mengalami perbaikan, guru yang awalnya berperan sebagai sumber belajar pada siklus II kemudian berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek yang belajar dari mencari, menggali, sampai menemukan inti sari dari materi yang dipelajarinya.

Capaian hasil belajar siswa dalam dua siklus dalam dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar berikut:



Grafik 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam 2 Siklus

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disebut bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif sesuai dan ternyata terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar PPKn Tema Persatuan

Dalam Perbedaan Sub Tema Rukun Dalam Perbedaan pada siswa kelas VI SD Negeri 71 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil telah dicapai dalam penelitian ini maka disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 1.445, rata – rata kelas 69 (kondisi rerata masih di bawah KKM PPKn 70), pencapaian nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50 . Siswa dengan nilai belajar tuntas ada 14siswa atau tuntas sebesar 67% (masih di bawah target kriteria keberhasilan 80% siswa tuntas belajar) dan nilai di bawah KKM masih ada 33% (7 siswa).
- (2) Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan yaitu jumlah nilai satu kelas adalah 11.590, rata – rata kelas 76; pencapaian nilai tertinggi adalah 90 dan terendah yaitu 65. Siswa dengan nilai belajar tuntas meningkat signifikan menjadi 19 siswa atau 90% dan nilai di bawah KKM tersisa 10% (2 siswa). Hasil belajar siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah memenuhi syarat kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan.
- (3) Aktifitas guru dan siswa juga mengalami perbaikan, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek yang belajar dari mencari, menggali, sampai menemukan inti sari dari materi yang dipelajarinya

Kesimpulan di atas membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Tema Persatuan Dalam Perbedaan Sub Tema Rukun Dalam Perbedaan pada siswa kelas VI SD Negeri 71 Rejang Lebong Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 secara ilmiah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- C.S.T Kansil dan Christine S.T Kansil. 2005. Sistem Pemerintahan Indonesia. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, haji. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirjen Dikti. 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamza B.Uno, 2008. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara. Jakarta

Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, M., dan Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kartikasari. 2017. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: AE Media Grafika.

Kuzina, I. G., & Anna, V. V. 2016. The Structure of Value Orientations of Modern Russian Families: The Regional Dimension of the Problem. *Internastional Journal of Economics and Financial Issues*. (<https://dergipark.org.tr/tr/download/article-file/366861>). Diakses pada hari Jum'at 24 September 2021 pukul 15.40 WIB.

Ngalim Purwanto. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Winataputra, Udin. S, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Zakiah, Y. Q. & Rusdiana. (2014). *Pendidikan nilai: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.